

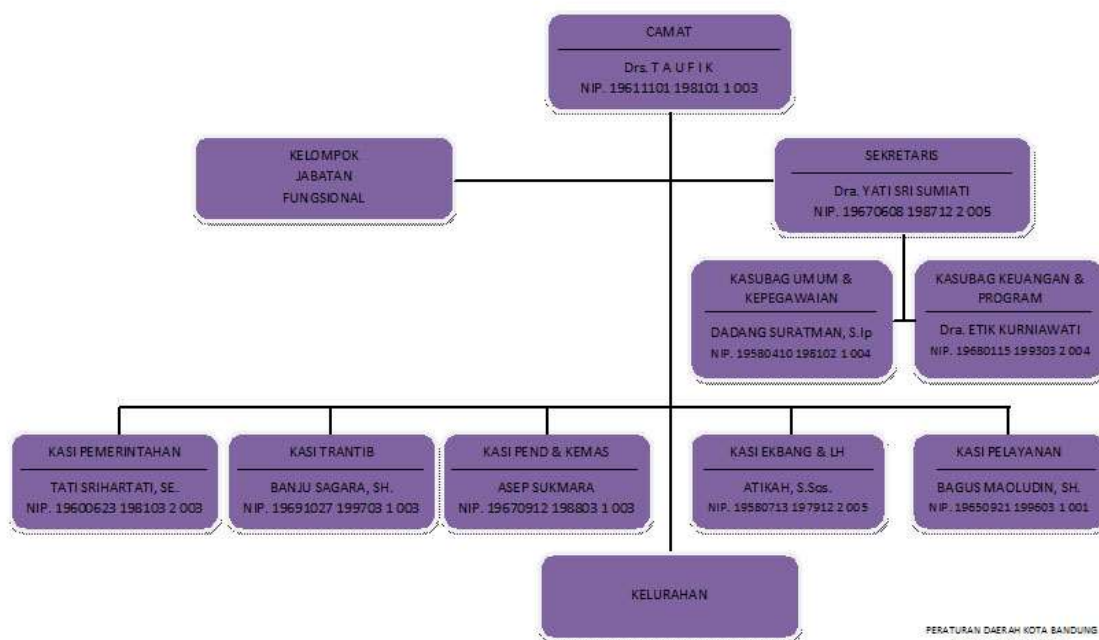
## 1. Kedudukan dan struktur SKPD

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 tahun 2007 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Kelurahan dan Kecamatan di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung Kedudukan Kecamatan merupakan wilayah kerja Camat sebagai perangkat daerah yang dipimpin oleh Camat, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Kecamatan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan Walikota kepada Camat untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya, Kecamatan Ujungberung Kidul mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
- b) Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
- c) Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan;
- d) Mengkoordinasikan pemerliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
- e) Mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan di tingkat Kecamatan;
- f) Membina penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan;
- g) Melaksanaan pelayanan ketatausahaan Kecamatan.
- h) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai tugas dan fungsinya.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
KECAMATAN UJUNGBERUNG – KOTA BANDUNG**



2. Alamat kantor : Jl. Alun – alun Utara No. 211 – Bandung  
Telp. : ( 022 ) 7800003 Fax : ( 022 ) 7800003  
E - mail : [kecamatan\\_ujungberung@yahoo.co.id](mailto:kecamatan_ujungberung@yahoo.co.id)

3. **Visi Misi**

**VISI**

Mewujudkan Kecamatan Ujungberung Sebagai Mitra Utama Dalam Pengembangan Kawasan Timur Kota Bandung Tahun 2018 Melalui Pelayanan Prima

**MISI**

1. Meningkatkan Pelayanan Publik yang prima
2. Meningkatkan kinerja Kecamatan Ujungberung yang lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
3. Meningkatkan parsipasi masyarakat dalam pembangunan

## **Tujuan Sasaran**

### **TUJUAN**

1. Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di kecamatan dan kelurahan se kecamatan Ujungberung.
2. Meningkatkan Efektifitas kinerja aparatur
3. Meningkatkan transparansi kinerja aparatur
4. Meningkatkan akuntabilitas kinerja

### **SASARAN**

1. Meningkatnya kualitas pelayanan public kecamatan dan kelurahan se kecamatan Ujungberung.
  2. Meningkatnya kinerja penyelenggaraan tugas umum pemerintahan kecamatan.
  3. Meningkatnya efektifitas kinerja aparatur.
  4. Meningkatnya Transparansi kinerja aparatur.
  5. Meningkatnya akuntabilitas kinerja kecamatan.
  6. Meningkatnya akuntabilitas keuangan kecamatan.
  7. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan fisik dan non fisik di kecamatan.
4. Profil Singkat dan sejarah Kecamatan Ujungberung

Kecamatan Ujungberung Kota Bandung merupakan hasil pemekaran wilayah sejak tahun 1987 berdasarkan PP 16 tahun 1987. Namun setelah di tetapkannya Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 06 Tahun 2006 tentang Pemekaran Wialayah Kecamatan dan Kelurahan Dilingkungan Pemerintah Kota Bandung Kecamatan Ujungberung dimekarkan menjadi Kecamatan Ujungberung dan Kecamatan Cinambo.

Wialayah Kecamatan Ujungberung terletak pada posisi 107° 42' Bujur Timur dan 6° 54' Lintang Selatan berada pada ketinggian sekitar 750 meter dpl dan suhu udara rata-rata 19° C - 24° C dan curah hujan 2.400 mm/tahun saat ini memiliki luas sebanyak 661,206

Hektar meliputi wilayah perumahan, pertanian, pesawahan dan peruntukan lahan lainnya. Sedangkan Kecamatan Ujungberung memiliki jumlah penduduk sebanyak 65.262 jiwa terdiri dari 32.518 laki-laki dan 32.744 perempuan. Secara administratif terbagi ke dalam 5 ( lima ) kelurahan, 58 RW dan 302 RT yaitu:

1. Kelurahan Pasir Endah.
2. Kelurahan Cigending.
3. Kelurahan Pasirwangi.
4. Kelurahan Pasirjati.
5. Kelurahan Pasanggrahan.

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Kecamatan Ujungberung dibagi dalam 5 Kelurahan dengan jumlah RT serta RW adalah sebagai berikut :

NO.	KELURAHAN	JUMLAH RT	JUMLAH RW
1	Pasir Endah	49	7
2	Cigending	64	11
3	Pasirwangi	64	12
4	Pasirjati	67	14
5	Pasanggrahan	61	14
	<b>Jumlah</b>	<b>305</b>	<b>58</b>

### **SEJARAH UJUNGBERUNG, Riwayatmu Doeloe, (dari sebuah wilayah menjadi sebuah kota kecamatan)**

Sekilas sejarah berdasarkan dari buku "Bandung Tempo *Doeloe*" yang ditulis Haryoto Kunto, bahwa Kota Bandung disebut juga "*West Oedjoengbroeng*". Kota Bandung hanya ada di bagian barat dari wilayah Ujungberung, yang kemudian dikenal dengan sebutan *District Oedjoengbroeng Koelon*.

Seberapa luas sebenarnya wilayah Ujungberung itu?

Tidak ada yang tahu dengan pasti seberapa luas sebenarnya wilayah Ujungberung di awal perkembangannya. Karena, diperkirakan wilayah Ujungberung sudah ada sejak pertengahan abad ke 6, dan telah dijadikan batas wilayah antara Kerajaan Sunda dan Kendan.

Setelah Jalan Raya Pos, yang melewati Ujungberung, dibuat tahun 1811, baru ada peta yang cukup akurat mengenai batas-batas suatu wilayah di Priangan. Dimana dalam peta tersebut tercantum bahwa batas wilayah Ujungberung paling barat adalah Sungai Cibeureum (Cimahi), ke timur Sungai Cibeusi (Cileunyi), ke utara rangkaian gunung, dari G. Tangkubanparahu-Bukittunggul-hingga Manglayang, ke selatan berbatasan dengan Sungai Citarum.

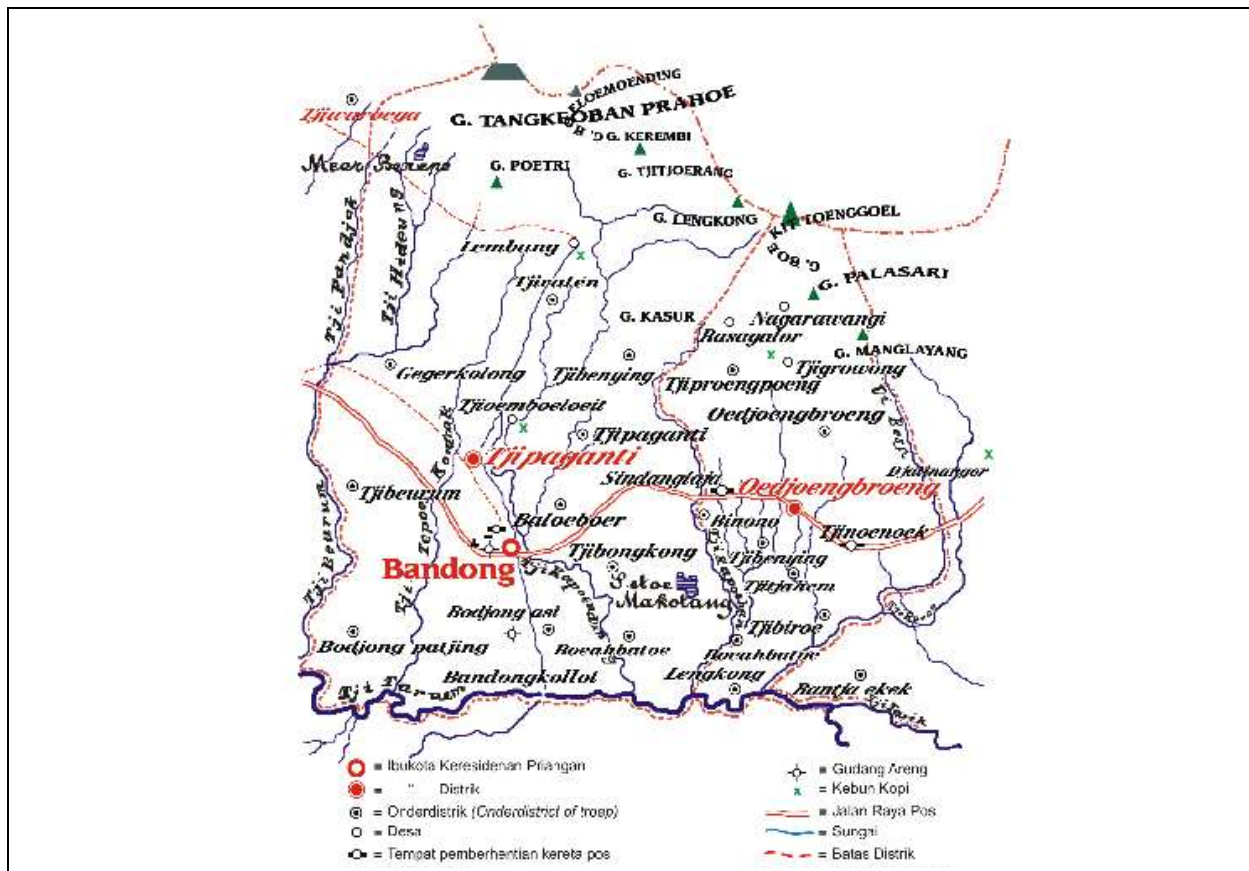
Bila kita perkirakan, luas wilayah Ujungberung pada saat itu kira-kira 43.000 ha lebih (dimana Kota Bandung yang statusnya masih kampung berada di tengah-tengahnya), atau  $\pm 1/6$  luas wilayah Kabupaten Bandung. Wilayah tersebut beribukota di Ujungberung (Cipaganti sekarang).

Pada waktu itu, berdasarkan letak geografis wilayah, Pemerintah Hindia Belanda, membagi wilayah Ujungberung menjadi 2 bagian. Sebelah utara Jalan Raya Pos, yang terdiri dari pegunungan, disebut *Oedjoengbroeng Kaler*. Sedangkan, sebelah selatan Jalan Raya Pos, merupakan rawa raksasa Gegerhanjuang, disebut *Oedjoengbroeng Kidoel*.

Setelah Raffles memperkenalkan sistem pemerintahan distrik, wilayah Ujungberung pun terbagi menjadi 2 distrik (dimana Kabupaten Bandung waktu itu terbagi menjadi 16 distrik), yakni *District Oedjoengbroeng Koelon* dengan *District Oedjoengbroeng Wetan*, dengan batas S. Cibeunying. Ibukota Distrik Ujungberung Kulon 'diganti' menjadi **Cipaganti**, sedangkan Distrik Ujungberung Wetan beribukota di **Ujungberung** (di Nyublek, sekitar belokan

Cikadut arah ke Sukamiskin). Baru menjelang pertengahan abad ke -19, ibukota Distrik Ujungberung Wetan dipindahkan ke sekitar Alun-alun Ujungberung sekarang.

Hingga akhir abad ke-19, nama Ujungberung terpampang jelas di peta-peta lama yang dibuat oleh Pemerintah Hindia Belanda. Ini dikarenakan, Ujungberung telah menjadi salah satu wilayah pusat pengembangan perkebunan kopi dan kina di wilayah Priangan. Tentunya, menjadi tambang emas bagi pemerintah kolonial.



Pada Peta Priangan tahun 1857, Distrik Ujungbrung telah terbagi menjadi beberapa onderdistrict of troep (setingkat kecamatan). Distrik Ujungbrung Kulon dibagi menjadi 10 kecamatan; Tjiraten, Tjibeunying, Tjipaganti, Geger Kalong, Tjibeureum, Baloeboer, Tjibangkong, Bodjong Asi, Bodjong Patjing, dan Boeah Batoe. Sedangkan Distrik Ujungbrung Wetan terbagi menjadi 8 onderditrict of troep, yakni Tjiparoengpeong, Oedjoengbroeng, Binong, Tjisaranten, Tjitjaheum, Tjibiroe, Boeah Batoe, dan Lengkong.

Namun, setelah abad ke-20, peran Ujungberung mulai berkurang, dan nama Ujungberung mulai meredup pada peta-peta yang dibuat oleh pemerintah kolonial. Ada beberapa penyebab, diantaranya :

Pemerintah Hindia Belanda lebih memunculkan nama *Gemeente* Bandung sehubungan dengan usaha pengembangan kota oleh pemerintah kolonial dengan dikeluarkannya berturut-turut *Staatsblad* 1901, No 327-1 September 1901, *Staatsblad* 1906, No 121 - 21 Pebruari 1906, *Staatsblad* 1913, No 60 - 7 Mei 1913, *Staatsblad* 1929, No 258 - 5 Januari 1929, tentang pemekaran wilayah Bandung. Maka, dengan itu menghapus nama Distrik Ujungberung Kulon dalam peta, karena sebagian wilayahnya masuk ke dalam wilayah Kotapraja Bandung.

Selesainya pembangunan jalur kereta api Batavia-Surabaya, yang tidak melewati pusat pemerintahan Ujungberung, sehingga di beberapa peta lebih memunculkan nama Cicalengka sesudah Bandung, sebagai jalur kereta api ke arah timur. Karena, di kedua tempat tersebut terdapat stasiun kereta penumpang. Sedangkan, di wilayah Ujungberung hanya sebuah stasiun pemberhentian sementara untuk mengangkut hasil perkebunan (kina dan kopi) dari wilayah utara perbukitan Ujungberung.

Hampir tidak adanya pejabat pribumi atau pun bangsa Belanda yang menetap di pusat pemerintahan Ujungberung. Sesudah masa tugas habis, mereka pun meninggalkan Ujungberung. Keluarga pejabat pribumi yang ada dan menetap hingga kini hanya setingkat wedana, yakni keluarga R. Raksamanggala yang menjabat sebagai Wedana Ujungberung Wetan pada pertengahan abad ke -19. Bandingkan dengan Cicalengka. Di tempat tersebut, sampai saat ini tinggal beberapa keluarga terkemuka di Bandung saat itu. Termasuk beberapa

keluarga Patih Bandung. Bahkan, R. Raksamanggala sendiri sebelum menjabat Wedana Ujungberung Wetan, pernah tinggal di Cicalengka. Sehingga akan mudah mencari arsip tentang Cicalengka dibanding Ujungberung hingga saat ini.

Pengkerdilan Ujungberung pun berlanjut setelah masa kemerdekaan, dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (bisluit) Wali Negara Pasunan 1949, dengan menggeser batas wilayah Ujungberung dari Sungai Cibeunying ke Sungai Padasuka. Lepas pertengahan tahun 60-an, batas wilayah Ujungberungpun bergeser kembali hingga Jamaras-Cikadut.

Klimaknya terjadi dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah no 16 tahun 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya daerah Tk II Bandung dengan Kabupaten Daerah Tk II Bandung. Maka, lenyaplah Ujungberung sebagai sebuah wilayah, menjadi sebuah kota kecamatan yang masuk ke dalam wilayah Kotamadya Bandung. Lewat Peraturan Pemerintah Kota Bandung tahun 2006, kini wilayah Kecamatan Ujungberung semakin menyempit lagi dengan hanya memiliki 5 kelurahan (Cigending, Pasirendah, Pasirwangi, Pasirjati, dan Pasanggrahan) saja.

Sungguh ironis, dari sebuah wilayah yang sempat menyita banyak perhatian di awal perkembangannya (dimana Kota Bandung berada di dalamnya), Ujungberung kini berubah menjadi sebuah kota kecamatan yang berada di wilayah Kota Bandung. Berbanding terbalik, dimana Kota Bandung dari hanya sebuah kampung kecil (sejak ditemukan oleh Julien da Silva tahun 1641), menjadi sebuah wilayah yang sangat luas; mencakup Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat (yang sebagian wilayahnya dulu adalah wilayah Distrik Ujungberung Kulon).

Sumber : <http://ujungberungq-ta.blogspot.com/>



